

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam pada awal mulanya masuk ke Nusantara di daerah Sumatera, Aceh. Dari situlah Islam mulai berkembang ke wilayah lain di Nusantara dan menjadi agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Indonesia sampai saat ini. Peristiwa masuknya Islam ke Nusantara menjadi tonggak awal sejarah dimulainya kajian Al-Qur'an atau tafsir di Indonesia.¹

Dalam catatan sejarah kajian Al-Qur'an di Indonesia, pengenalan Al-Qur'an oleh kaum muslimin melalui beberapa tahapan. Pertama, pembacaan teks Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Kedua, penerjemahan Al-Qur'an secara oral (lisan) yang berlangsung sejak lama dan agaknya berbarengan dengan kegiatan penafsiran. Ketiga, penafsiran Al-Qur'an yang terdiri dari masa klasik dan modern.²

Pada abad ke XVI-XVIII M, penafsiran Al-Qur'an tidak lagi mengandalkan ingatan, akan tetapi sudah mulai berkenalan dengan kitab-kitab tafsir yang dibawa atau didatangkan dari Timur Tengah, seperti tafsir *Jalālayn*. Kitab-kitab tafsir yang dibawa atau didatangkan tersebut oleh para guru dibacakan kepada murid-murid

¹Afriadi Putra dan Muhamad Yasir, "Kajian Al-Qur'an di Indonesia (Dari Studi Teks ke Living Qur'an)", dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, Vol. 21, No. 2, Desember 2018, 15.

²Ahsin Sakho Muhammad, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Qaf, 2022), 307-308.

mereka, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa murid (Melayu, Jawa, dan sebagainya).³

Kajian Al-Qur'an tidak hanya menghinggapi masyarakat nasional, namun juga masyarakat lokal. Kajian tafsir di Kalimantan Selatan, terutama pada masyarakat Banjar telah tersebar hingga pelosok daerah yang letaknya berjauhan dari pusat kota Banjar, salah satunya yaitu Kabupaten Tanah Laut. Kajian tafsir tentunya sangat kental kaitannya dengan lingkungan pesantren. Sebagai lembaga yang menjadi pusat kajian keagamaan, tidak heran jika di dalamnya juga terdapat kajian tafsir guna menyelami makna Al-Qur'an.

Menurut data Kementerian Agama tahun 2020, jumlah pesantren yang terdaftar di Tanah Laut tercatat ada sebanyak 29 pesantren.⁴ Dari 29 pesantren tersebut paling banyak tersebar di Kecamatan Pelaihari. Ini menjadi bukti visual yang mengindikasikan bahwa kajian Al-Qur'an di Pelaihari lebih mendominasi daripada kecamatan lainnya di Kabupaten Tanah Laut. Tidak menutup kemungkinan untuk tahun berikutnya jumlah pondok pesantren di Tanah Laut khususnya di Pelaihari semakin meningkat.

Adapun ragam kitab tafsir yang paling umum diajarkan di pesantren yaitu diantaranya kitab tafsir *Jalālayn*, tafsir *Marāh Labīd* dan tafsir *Khāzīn*. Penggunaan karya tafsir Indonesia yang diajarkan di pesantren pada nyatanya tidak sepopuler karya tafsir dari kawasan Timur Tengah, seperti tafsir *Jalālayn*, tafsir *Baidhāwī*,

³Nasaruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia* (Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri, 2003), 38.

⁴ Data Pondok Pesantren di Tanah Laut, dalam https://tanahlaut.kemenag.go.id/media_library/files/301b13d877b1c96ff855d04b5e1c3268.pdf, diakses pada 28 Februari 2023.

dan tafsir *Ibn Katsīr*. Tafsir dengan muatan pemikiran tradisionalis-klasik lebih banyak dijadikan kurikulum pendidikan pesantren. Sementara menurut catatan Mujamil Qomar, kitab yang memiliki muatan pemikiran-pemikiran modern seperti *al-Marāghī* dan *al-Manār* hanya diajarkan oleh sebagian pondok pesantren saja.⁵

Salah satu kitab tafsir yang paling populer diajarkan di pesantren yaitu tafsir *Jalālayn*. Tafsir *Jalālayn* karya Jalāl al-Dīn al-Suyūthī dan Jalāl al-dīn al-Maḥallī telah dikenal sejak lama di bumi Indonesia melalui bentuk terjemah bahasa Melayu berupa *Tarjumān al-Mustaḥḍ* karya Abdur Rauf Singkel. Setelah itu, tafsir *Jalālayn* semakin dikenal di Indonesia melalui jaringan keulamaan Nusantara yang dibawa dari Tanah Haramain oleh para ulama tradisional pesantren. Namun, tidak berarti bahwa para ulama tradisional semuanya memiliki jaringan keulamaan dari pendidikan Hijaz. Ada sebagian ulama pesantren yang hanya belajar atau lebih banyak ngaji di pesantren-pesantren di Indonesia. Mereka menjadikan tafsir tersebut sebagai referensi utama dalam mengajarkan tafsir Al-Qur'an di pesantren bahkan sebagian telah menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal.⁶

Begitu besarnya peranan eksistensi pesantren dalam kajian tafsir Al-Qur'an salah satunya yaitu yang terdapat di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah sebagai salah satu pesantren berbasis modern yang terletak di Pelaihari. Sebagai pesantren yang berbasis modern yang telah mengadopsi mata pelajaran umum, tentu yang menjadi menarik yaitu adanya label "Qur'an" pada nama pesantren modern yang bersangkutan. Hal ini tentunya menjadi indikator di dalamnya

⁵Mujamil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007), 125.

⁶Kurdi Fadlal, "Studi *Tafsīr Jalālain* di Pesantren dan Ideologisasi Aswaja", dalam *Jurnal Nun*, Vol. 2, No. 2, 2016, 42-43.

terdapat kajian-kajian Al-Qur'an dalam pengajarannya, salah satunya yaitu kajian tafsir *Jalālayn*. Kajian tafsir *Jalālayn* di pesantren ini disampaikan langsung oleh Ustaz Adlin Pramana Putra selaku Pimpinan Pondok Pesantren tersebut. Adapun pelaksanaannya diadakan setiap hari Minggu setelah salat subuh berjamaah yang dihadiri oleh seluruh santri/wati dan ustaz/ah.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa santriwati, dalam menyampaikan kajian tafsir beliau memiliki karakteristik tertentu. Diantaranya tidak terpaku pada kajian teks sehingga seringkali mengaitkannya dengan cerita kehidupan sehari-hari, wawasan berita aktual terkini, dan sesekali beliau menyelipkan kalimat bijak atau motivasi untuk mempertegas kandungan ayat.

Salah satu contoh penyampaian tafsir Ustaz Adlin yang dikaitkan dengan berita aktual terkini yaitu ketika memberikan penjelasan terhadap penafsiran surah *al-Qāri'ah*, saat meresapi ayat lima dari surah tersebut yang berbicara terkait gambaran manusia pada hari kiamat yaitu seperti laron yang berterbangan, Ustaz Adlin mengaitkan dengan memberikan gambaran kondisi syahidnya saudara Muslim di Palestina dan sekitarnya yang jumlahnya sangat banyak setelah dijatuhi bom oleh zionis Israel.⁷ Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu santriwati yang menurutnya Ustaz Adlin disaat menyampaikan penjelasan tafsir ayat seringkali mengaitkan dengan berita-berita yang sedang viral ataupun pengalaman beliau maupun orang lain, sehingga penyampaian tafsir tidak membuat bosan dan lebih mudah untuk dipahami.⁸

⁷Hasil Observasi pada Pengajian Tafsir *Jalālayn* oleh Ustaz Adlin Pramana Putra pada 19 Mei 2024.

⁸Sandrina Malahia, Santriwati Kelas 11 MA Tahfizh Bilingual Daarul Qur'an Istiqomah, Wawancara Pribadi, 01 Juni 2023.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya dari beberapa pondok pesantren yang ada di Tanah Laut, khususnya Pelaihari, masih belum terlalu banyak terdapat pengajian tafsir di dalamnya, terlebih pondok pesantren yang berbasis *khalafiyah*. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait kajian tafsir yang dilaksanakan di pondok pesantren sebagai motivasi bagi pondok pesantren lainnya, khususnya yang ada di Pelaihari.

Berangkat dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui kajian tafsir *Jalālayn* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah dengan tujuan untuk menggali metode dan corak kajian tafsirnya. Dengan tujuan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah Pelaihari.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah?
2. Apa corak kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui metode kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah.

- b. Untuk mengetahui corak kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah.
2. Signifikansi Penelitian
 - a. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan khazanah keilmuan terkait pengajian kitab tafsir *Jalālayn* di pondok pesantren yang berbasis *khalafiyah*, khususnya di Kabupaten Tanah Laut.
 - b. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan dan inovasi terbaru dalam ranah pengajian tafsir bagi pondok pesantren *khalafiyah* lainnya.

D. Definisi Operasional

1. Kajian Tafsir

Kajian berasal dari kata “kaji” atau “mengkaji”, yang berarti mempelajari atau memeriksa, terutama dalam hal agama Islam.⁹ Adapun yang dimaksud kajian tafsir pada penelitian ini adalah kegiatan pengkajian, pemahaman, dan penyampaian makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh kiai kepada para santri dengan menggunakan kitab tafsir *Jalālayn* sebagai rujukan utama. Kajian ini berlangsung secara berkesinambungan dalam bentuk pengajian rutin di lingkungan Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah. Fokus kajian tafsir pada penelitian ini

⁹W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2007), 507-508.

dibatasi pada metode kajian tafsir dan corak kajian tafsir yang diterapkan dalam praktiknya.

2. Metode Kajian Tafsir

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁰ Dalam kajian tafsir, ada dua istilah yang sering digunakan yaitu metode tafsir dan metodologi tafsir. Metode tafsir adalah cara-cara yang digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an, sedangkan metodologi tafsir adalah ilmu tentang cara yang digunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an.¹¹ Adapun metode kajian tafsir yang dimaksud pada penelitian ini adalah cara atau sistem yang digunakan kiai dalam menyampaikan isi kitab tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah dalam penyampaian tafsir agar tercapainya maksud ayat tersebut. Metode ini meliputi teknik penyampaian seperti ceramah, bandongan, sorogan, dialogis, dan tutorial.

3. Corak Kajian Tafsir

Kata corak dalam bahasa Arab disebut dengan *laun* jamaknya adalah *alwān*, yang digunakan oleh al-Dzahabī dalam kitabnya *Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* untuk menyebutkan kecenderungan tafsir yang berkembang sejauh ini.¹² Dalam kajian tafsir, corak tafsir merupakan kecenderungan seorang mufasir dalam memberikan warna terhadap penafsirannya.¹³ Adapun yang dimaksud corak kajian tafsir pada penelitian ini adalah kecenderungan yang digunakan kiai dalam menyampaikan dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an melalui kitab tafsir *Jalālayn* kepada santri di

¹⁰W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 767.

¹¹Ma'mun Mu'min, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), 74.

¹²Saifuddin Herlambang, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), 77.

¹³Saifuddin Herlambang, *Pengantar Ilmu Tafsir*, 78.

Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah. Corak ini tercermin dari penekanan isi kajian, pendekatan penafsiran, dan orientasi nilai yang ditanamkan dalam proses pengajaran tafsir.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

1. Nor Amalina, skripsi tahun 2019, dengan judul skripsi "*Pengajian Tafsir Jalalain di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin Desa Pakapuran Kacil Kecamatan Daha Utara*".¹⁴ Pada skripsi ini, fokus permasalahannya yaitu pelaksanaan pengajian tafsir *Jalālayn* dan antusiasme peserta pengajian tafsir *Jalālayn* di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin Desa Pekapuran Kacil Kecamatan Daha Utara. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan kajian tafsir *Jalālayn* sudah berjalan baik dan antusiasme peserta pengajian juga tekesan cukup tinggi yang menggambarkan bahwa kajian ini sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan kualitas beragama.
2. Marzuki, skripsi tahun 2020, dengan judul skripsi "*Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Kitab Tafsir Al-Jalalain Oleh Guru Akhmad Mustafa*

¹⁴Amalina, "Pengajian Tafsir *Jalalain* Di Majelis Taklim Zawiyah Al-Muttaqin Desa Pakapuran Kacil Kecamatan Daha Utara", *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar".¹⁵

Pada skripsi ini, yang menjadi fokus penelitian yaitu gambaran pelaksanaan pengajian kitab tafsir *Jalālayn* oleh guru Akhmad Mustafa di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk dan respon peserta atau masyarakat terhadap pengajian tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pengajian kitab tafsir *Jalālayn* dimulai pada setiap dua minggu sekali pada hari *Ahad* pukul 14.30 sd. 17.00 WITA. Adapun dalam pengajaran tafsirnya dilakukan melalui metode ceramah yang merupakan metode umum dalam pengajian tafsir. Selain itu pada penelitiannya juga didapati respon masyarakat terhadap pengajian tafsir *Jalālayn* ini yaitu ada yang tertarik dan ada yang tidak tertarik beserta alasannya.

3. Jahratun Nufus Nazmah, skripsi tahun 2022, dengan judul skripsi "*Persepsi Jamaah Terhadap Pengajian Tafsir di Masjid Al-Jihad Banjarmasin*".¹⁶

Pada skripsi ini, yang menjadi fokus penelitiannya yaitu proses pelaksanaan pengajian tafsir di Masjid Al-Jihad di Banjarmasin dan persepsi atau tanggapan jamaah peserta pengajian tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan kajian tafsir di Masjid Al-Jihad Banjarmasin diikuti oleh peserta laki-laki dan perempuan dan dilakukan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu, Jumat, dan Minggu. Adapun persepsi jamaah terhadap

¹⁵Marzuki, "Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Kitab Tafsir *Al-Jalalain* Oleh Guru Akhmad Mustafa Di Desa Abumbun Jaya Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar", *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjrmasin, 2022).

¹⁶Jahratun Nufus Nazmah, "Persepsi Jemaah Terhadap Pengajian Tafsir di Masjid Al-Jihad Banjarmasin", *Skripsi* (Banjarmasin:UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

pengajian kitab tafsir tersebut yaitu merespon dengan positif karena dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keimanan.

4. Lina Atifah Yusuf, skripsi tahun 2021, dengan judul skripsi “*Resepsi Eksegesis dan Fungsional Jamaah Pengkajian Tafsīr Jalālain (Studi Living Qur’an di Pesantren Daarul Fatah Kampung Tegal Mukti Lampung)*”.¹⁷

Pada skripsi ini, yang menjadi fokus permasalahannya yaitu potret pelaksanaan kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Fatah dan resepsi masyarakat dan santri terhadap kajian tafsir *Jalālayn* tersebut. Penelitian ini memuat gambaran umum pelaksanaan kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Fatah beserta pemaparan penafsiran kitab tafsir *Jalālayn*. Selain itu, penelitian ini juga memuat respon masyarakat dan santri terhadap ayat-ayat *ahkām* yang dilihat dari dua aspek yaitu pemahaman dan praktik penggunaan ayat-ayat *ahkām*.

Dari beberapa karya ilmiah di atas, meskipun ada kemiripan yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap kajian tafsir, namun tetap ditemukan beberapa perbedaan. Jika pada penelitian sebelumnya yang menjadi fokus permasalahan salah satunya terhadap respon ataupun antusiasme masyarakat atau santri terhadap pengajian tafsir, maka pada penelitian ini yang menjadi fokus permasalahannya yaitu metode dan corak kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur’an Istiqomah Pelaihari.

¹⁷Lina Atifah Yusuf, “Resepsi Eksegesis Dan Fungsional Jamaah Pengkajian *Tafsīr Jalālain* (Studi Living Qur’an Di Pesantren Daarul Fatah Kampung *Jalālayn* Tegal Mukti Lampung)”, *Skripsi* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2021).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menuntut kehadiran peneliti di lokasi kajiannya dengan tujuan mengamati secara mendalam, yang kajiannya itu mungkin berupa suatu kelompok masyarakat kecil, masyarakat terpencil, atau bagian dari masyarakat besar, dalam waktu yang relatif panjang¹⁸ Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara turun langsung ke tempat penelitian. Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah untuk mengamati pelaksanaan kajian tafsir *Jalālayn* secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam metode dan corak kajian tafsir *Jalālayn* yang diajarkan oleh kiai di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah. Pendekatan ini dipilih karena sifat objek yang kontekstual, kultural, dan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Dalam hal ini, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁹ Pada penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber dan informan yang ditentukan untuk mendapatkan

¹⁸Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Pres: 2021), 57.

¹⁹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 79.

data terkait metode dan corak kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah.

2. Lokasi, Objek, dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu terletak di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah, Jalan Ambawang, RT. 03, RW.01, Karang Taruna, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kajian tafsir *Jalālayn* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah baik metode dan corak kajian tafsirnya.

c. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah Ustaz Adlin Pramana Putra selaku pengisi kajian tafsir *Jalālayn* sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah, satu orang ustaz yaitu Ustaz Agus Supian Sauri, satu orang ustazah yaitu Ustazah Rifqoh, dua orang santri yaitu Muhammad Hafizhuddin dan Muhammad Wahyu Nur Prasetyo serta satu orang santriwati yaitu Asyifa Nabila.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga disebut data asli atau data baru yang sifatnya *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data

primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.²⁰ Pada penelitian ini yang menjadi data primer yaitu terkait metode dan corak kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dari observasi ke lokasi pelaksanaan kajian tafsir dan wawancara kepada Ustaz Adlin Pramana Putra selaku pengisi kajian tafsir dan Pimpinan Pondok, ustaz dan ustazah serta santri dan santriwati di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.²¹ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu isi kitab tafsir *Jalālayn*, literatur yang relevan dengan metode dan corak kajian tafsir, dan dokumen resmi pondok pesantren.

b. Sumber Data Penelitian

1) Primer

Sumber data primer adalah pihak yang memberikan data secara langsung kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi sumber data primer adalah narasumber dan informan. Pada penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu Ustaz Adlin Pramana Putra selaku pimpinan pondok sekaligus kiai yang mengisi kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah. Adapun informan pada penelitian ini diantaranya satu orang ustaz yaitu Ustaz Agus

²⁰Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah, 2019), 117.

²¹Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

Supian Sauri, satu orang Ustazah yaitu Ustazah Rifqoh, dua orang santri yaitu Muhammad Hafizhuddin dan Muhammad Wahyu Nur Prasetyo, serta satu orang santriwati yaitu Asyifa Nabila.

2) Sekunder

Sumber data sekunder adalah pihak yang menyediakan data tidak langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu kitab tafsir *Jalālayn*, dokumentasi kegiatan kajian tafsir, dan data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, atau lainnya yang memberikan data tambahan terkait metode dan corak kajian tafsir di pesantren dan dokumen Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan terhimpun dengan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya.²²

Dalam hal ini, peneliti langsung mendatangi dan mengikuti secara langsung pelaksanaan kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah. Adapun data yang dicari peneliti pada teknik observasi ini adalah metode dan corak kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah.

²²Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 138

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.²³ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada narasumber utama yaitu Ustaz Adlin Pramana Putra. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali corak kajian tafsir yang ditekankan pada pelaksanaan kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap lima orang informan penunjang yaitu satu orang ustaz yaitu Ustaz Agus Supian Sauri, satu orang Ustazah yaitu Ustazah Rifqoh, dua orang santri yaitu Muhammad Hafizhuddin dan Muhammad Wahyu Nur Prasetyo, serta satu orang santriwati yaitu Asyifa Nabila. Wawancara kepada beberapa informan dilakukan untuk mendapatkan perspektif tambahan mengenai corak kajian tafsir yang ditekankan pada pelaksanaan kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah.

c. Dokumentasi

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan pelaksanaan kajian tafsir

²³Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 131.

²⁴Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 140.

Jalālayn di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah. Dokumen yang dikumpulkan meliputi kitab tafsir *Jalālayn* sebagai sumber utama serta dokumentasi foto yang merekam suasana kegiatan kajian tafsir *Jalālayn*. Data dari dokumentasi ini dianalisis untuk mengidentifikasi corak kajian tafsir yang ditekankan pada kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah.

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, kemudian membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.²⁵ Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian mengelompokkan data tersebut berdasarkan tema pokok penelitian, yaitu metode dan corak kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah. Langkah selanjutnya yaitu menyisihkan data yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat bisa dilakukan dalam bentuk uraian

²⁵Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 158.

singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Adapun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, penyajian data juga dapat berupa grafik, matriks, dan *network* (jejaring kerja).²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan pendekatan dekriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun dalam bentuk narasi deskriptif. Setiap data dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, dalam hal ini yaitu metode dan corak kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah. Kutipan wawancara ditampilkan secara tidak langsung untuk memperkuat keabsahan data. Data observasi dituliskan berdasarkan catatan lapangan mengenai proses pengajian. Dokumentasi yang diperoleh juga disertakan sebagai pendukung deskripsi, seperti foto kegiatan kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil temuan yang belum pernah ada. Tahap akhir dalam teknik analisis data yaitu penarikan kesimpulan makna yang muncul dalam data, yang kemudian diverifikasi melalui triangulasi untuk memastikan keabsahan temuan. Dengan teknik ini, diharapkan analisis terhadap metode dan corak kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah dapat dilakukan secara mendalam dan terpercaya.

²⁶Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 160.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian kualitatif ini, sistematika penulisan dibagi menjadi empat bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, metodologi kajian tafsir dan pengenalan tafsir *Jalālayn* berisikan landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir yang memuat lima subbab, diantaranya pengertian pengajian di pesantren dan tafsir Al-Qur'an, kajian kitab tafsir klasik di pesantren, metode kajian tafsir, corak kajian tafsir, dan seputar tafsir *Jalālayn*.

Bab III, pelaksanaan kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah yang berisikan lokasi penelitian, profil pondok, kegiatan santri/wati, materi pengajian di pondok, materi kajian tafsir, metode, dan corak kajian tafsir *Jalālayn* di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Istiqomah Pelaihari.

Bab IV, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.